

PENINGKATAN KETRAMPILAN MENJADI IDE USAHA

Andreas Sarjono¹

Manajemen, Fakultas Bisnis dan Akuntansi, Universitas Katolik Musi Charitas
email: andreas@ukmc.ac.id

Maria Josephine Tyra²

Manajemen, Fakultas Bisnis dan Akuntansi, Universitas Katolik Musi Charitas
email: tyra@ukmc.ac.id

Catharina Clara³

Manajemen, Fakultas Bisnis dan Akuntansi, Universitas Katolik Musi Charitas.
email: clara@ukmc.ac.id

Ega Leovani⁴

Manajemen, Fakultas Bisnis dan Akuntansi, Universitas Katolik Musi Charitas
email: ega_leovani@ukmc.ac.id

Lina⁵

Manajemen, Fakultas Bisnis dan Akuntansi, Universitas Katolik Musi Charitas
email: lina@ukmc.ac.id

ABSTRACT

This public service activity was executed to generate the excitement of housewives to improve the household economics condition. It is believed that everyone has their own strength for instance the ability in cooking, making crafts, gardening, and so on. But many people do not realize that those could be developed to reach better life. The method is in the form of counselling about the importance of housewife's role in improving the household economic condition, skills, followed by training in designing appropriate business in accordance with their capabilities and skills. It includes the examples of creative products that can be practiced by housewives based on their talent and interests.

Keywords : *skills, mother household, creative product, economic of household*

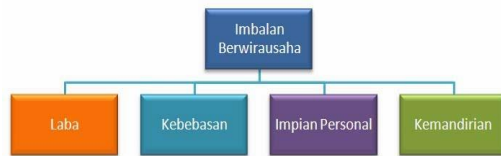
1. PENDAHULUAN

Dewasa ini terjadi peningkatan biaya hidup yang cukup signifikan dibarengi dengan tingkat inflasi yang cukup tinggi. Biaya-biaya kebutuhan hidup seperti kebutuhan 9 bahan pokok, biaya transportasi, biaya pendidikan, biaya perawatan kesehatan, serta biaya-biaya kebutuhan hidup lain yang tidak terduga. Hal ini menyebabkan golongan ekonomi yang lemah menjadi semakin terpuruk. Walaupun sudah ada program pemerintah seperti biaya kesehatan gratis dan sekolah gratis, masih banyak masyarakat yang belum dapat menikmatinya. Hal ini mendorong rumah tangga tidak hanya menggantungkan dari penghasilan kepala keluarganya saja tetapi ibu rumah tangga juga harus pandai-pandai memanfaatkan waktu dan ketrampilannya untuk menunjang ekonomi rumah tangga.

Selain itu, terdapat banyak pengangguran. Mulai dari yang tidak pernah sekolah hingga yang berpendidikan perguruan tinggi. Hal ini terjadi karena jumlah tenaga kerja tidak sebanding dengan jumlah lapangan pekerjaan yang tersedia. Kesenjangan antara penawaran dan permintaan tenaga kerja tersebut menimbulkan kemiskinan. Oleh karena itu, diperlukan cara untuk mengatasi pengangguran. Solusi tenaga kerja dapat hidup sejahtera tanpa menggantungkan dirinya menjadi pegawai atau karyawan adalah dengan memberikan arahan agar bisa menjadi pengusaha mikro. Hasilnya adalah tersedianya lapangan pekerjaan bagi orang lain. Untuk menjadi seorang pengusaha, yang diperlukan adalah bekal keterampilan berwirausaha yang cukup.

Tujuan seseorang untuk berwirausaha antara lain karena memperoleh empat imbalan berikut ini:

Gambar 1.
Imbalan Berwirausaha



Sumber:

<http://kitaanakkreatif.blogspot.com/2014/03/ke-wirausahaan-dan-inovasi-bag-1-latar.html>

Keterangan Gambar 1:

Laba berarti dapat menentukan laba yang dikehendaki atau keuntungan yang diterima, serta berapa yang akan dibayarkan kepada pegawai atau pihak lain.

Kebebasan yaitu bebas mengatur waktu, bebas dari supervisi dan intervensi, serta bebas dari budaya dan organisasi perusahaan.

Impian personal merupakan hak menentukan visi dan misi sendiri, bebas mencapai standar hidup yang diharapkan, lepas dari rutinitas yang membosankan.

Kemandirian adalah mengatur segalanya, seperti permodalan, pengelolaan, pengawasan secara mandiri atau menjadi manajer bagi dirinya sendiri.

Dari data yang diperoleh melalui Bapak Sanusi Ketua RT 07 RW 10, Kelurahan Sako Kecamatan Sako Palembang diketahui bahwa kondisi dari ibu-ibuarganya umumnya suami bekerja dan isteri menjadi Ibu Rumah Tangga. Ibu-Ibu kurang termotivasi untuk meningkatkan perekonomian rumah tangganya. Hal ini terjadi karena kurangnya wawasan tentang bagaimana meningkatkan ekonomi rumah tangga serta usaha apa yang dapat dikelolanya. Terjadinya inflasi di Indonesia, berdampak pada kenaikan harga pada seluruh kebutuhan pokok saat ini. Oleh karena itu dapat diartikan tidak ada lagi kelebihan penghasilan (surplus) tetapi mengalami kekurangan (defisit) untuk kurun waktu yang panjang jika orang tidak mampu mengelola keuangannya.

Dapat ketahu untuk menghasilkan wirausaha-wirausaha baru tidak dapat dipaksakan, akan tetapi harus berasal dari kemauan sendiri dan didukung oleh faktor eksternal, karena itu kebijakan-kebijakan yang

dapat mendorong tumbuhnya wirausaha-wirausaha baru adalah:

Pendidikan dan pelatihan, baik secara formal ditingkat sekolah menengah sampai perguruan tinggi maupun pendidikan non-formal. Pendidikan non-formal dapat dilaksanakan melalui pendirian inkubator bisnis, yaitu lembaga pelatihan kewirausahaan, di beberapa negara seperti di Thailand, Vietnam pendirian inkubator bisnis menyebar sampai ketinggian daerah.

Menyederhanakan perizinan pendirian perusahaan baru.

Menyederhanakan prosedur perkreditan untuk pendirian perusahaan-perusahaan baru.

Memfasilitasi calon-calon wirausaha akses kepada hasil-hasil penelitian baik dari universitas maupun lembaga-lembaga lain dan informasi khususnya informasi pemasaran.

Fungsi dan peran wirausaha dapat dilihat melalui dua pendekatan, yaitu secara mikro dan makro. Secara mikro wirausaha memiliki dua peran, yaitu sebagai penemu (*innovator*) dan perencana (*planner*).

Dalam kewirausahaan, modal tidak selalu identik dengan modal yang berwujud (*tangible*) seperti uang dan barang, tetapi juga modal yang tidak berwujud (*intangible*) seperti modal intelektual, modal sosial, modal moral, dan modal mental yang dilandasi agama. Secara garis besar, modal kewirausahaan dapat dibagi ke dalam empat jenis, yaitu:

Modal intelektual dapat diwujudkan dalam bentuk ide-ide sebagai modal utama yang disertai pengetahuan, kemampuan, keterampilan, komitmen, dan tanggung jawab sebagai modal tambahan. Ide merupakan modal utama yang akan membentuk modal lainnya. Dalam kewirausahaan, kompetensi inti (*core competency*) adalah kreativitas dan inovasi dalam rangka menciptakan nilai tambah untuk meraih keunggulan dengan berfokus pada pengembangan pengetahuan dan keunikan, ketrampilan, pengetahuan, dan kemampuan merupakan kompetensi inti wirausaha untuk menciptakan daya saing khusus agar memiliki posisi tawar-menawar yang kuat dalam persaingan.

Modal sosial dan moral diwujudkan dalam

bentuk kejujuran dan kepercayaan, sehingga dapat terbentuk sebuah kerjasama. Seorang wirausaha yang baik biasanya memiliki etika wirausaha seperti: (1) kejujuran, (2) memiliki integritas, (3) menepati janji, (4) kesetiaan, (5) kewajaran, (6) suka membantu orang lain, (7) menghormati orang lain, (8) warga negara yang baik dan taat hukum, (9) mengejar keunggulan, dan (10) bertanggung jawab. Dalam konteks ekonomi maupun sosial, kejujuran, integritas, dan ketepatan janji merupakan modal sosial yang dapat menumbuhkan kepercayaan dari waktu ke waktu.

Modal mental adalah kesiapan mental berdasarkan landasan agama, diwujudkan dalam bentuk keberanian untuk menghadapi risiko dan tantangan.

Modal material adalah modal dalam bentuk uang atau barang. Modal ini terbentuk apabila seseorang memiliki jenis-jenis modal diatas.

Pada dasarnya setiap orang memiliki peluang yang sama besar untuk bisa menjadi seorang pelaku usaha. Namun sayangnya tidak semua orang berani mengasah bakat dan minat mereka, sehingga wajar bila ada sebagian orang yang telah berhasil menjadi pengusaha sukses dan sebagian lainnya masih ada juga yang belum berani untuk menjalankan usaha. Ketakutan untuk memulai dan ketakutan untuk mencoba menjadi kendala utama bagi sebagian orang sehingga mereka memilih mengurungkan niatnya untuk menjadi pengusaha sukses. Berikut ini ada beberapa cara untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan di dalam diri seseorang, yaitu: Tekad yang kuat untuk memulai, Ibarat sebuah bangunan gedung yang menjulang tinggi, tekad kuat untuk memulai usaha menjadi pondasi dasar yang perlu ditanamkan agar bangunan tersebut bisa berdiri dengan kokoh. Mulailah dari hal-hal yang dicintai, misalnya saja memanfaatkan hobi atau bakat didalam bidang tertentu sebagai peluang usaha. Meskipun mengawali bisnis dari sesuatu yang kecil, namun jika ditekuni dengan sepenuh hati maka tidak menutup kemungkinan bila hobi atau bakat tersebut bisa menghasilkan untung jutaan setiap bulannya. Fokus dan konsisten, Untuk bisa menjadi *entrepreneur* sukses memang tidak mudah. Terkadang memakan waktu yang cukup lama, serta tenaga

dan biaya yang tidak sedikit. Karenanya, tentukan fokus utama dalam menjalankan usaha dan teruskan tingkatkan pengetahuan serta skill yang dibutuhkan untuk mengoptimalkan fokus yang telah ditentukan. Jangan pernah berhenti berkarya sebelum akhirnya berhasil meraih impian. Belajarlah dari kisah para pengusaha sukses, Terkadang para pemula butuh motivasi dari seseorang yang sudah berpengalaman di bidang dunia usaha. Dengan belajar dari kisah perjalanan para pengusaha sukses yang dulunya pernah jatuh bangun dalam menjalankan usahanya, para pemula bisa termotivasi untuk berani mengalahkan ketakutannya dan semakin terdorong untuk segera memulai sebuah usaha. Paksa diri sendiri dan lakukan sekarang juga.

Langkah terakhir inilah yang perlu dipraktikkan sekarang juga. Tak jarang bila seseorang perlu dipaksa agar ia berani untuk mencoba. Karena itulah, paksa diri sendiri untuk berani melawan ketakutan dalam memulai usaha dan bergeraklah sekarang juga. Lebih baik berani belajar dari kegagalan yang dialaminya daripada tidak belajar sama sekali. Jadi, mulailah sekarang juga dan raihlah sebuah kesuksesan itu.

Berikut ini ada beberapa cara untuk menumbuhkan mental wirausaha, yaitu: Melalui Komitmen Pribadi, Jiwa wirausaha ditandai dengan adanya komitmen pribadi untuk dapat mandiri, mencapai sesuatu yang diinginkan, menghindari ketergantungan pada orang lain, agar lebih produktif dan untuk memaksimalkan potensi diri. Anda dapat memprogram ulang diri anda untuk sukses melalui deklarasi tertulis, bahwa pikiran perasaan, ucapan dan tindakan anda akan selalu diperbaiki kearah yang lebih baik. Melalui Lingkungan dan Pergaulan yang Kondusif, dorongan untuk menumbuhkan jiwa wirausaha dapat berasal dari lingkungan pergaulan teman, family, sahabat, karena mereka dapat berdiskusi tentang ide wirausaha, masalah yang dihadapi dan cara-cara mengatasinya. Sehingga mempunyai semangat, kemampuan dan pikiran untuk menaklukkan cara berfikir lamban dan malas. Melalui Pendidikan dan Pelatihan, keberanian untuk membentuk jiwa wirausaha

juga didorong oleh guru atau dosen disekolah atau lembaga pelatihan. Mereka memberikan mata pelajaran kewirausahaan yang praktis dan menarik sehingga membangkitkan minat siswa untuk berwirausaha. Karena Keadaan Terpaksa.

Banyak orang yang sukses karena dipaksa oleh keadaan. Mungkin pada awalnya tujuannya hanya untuk memenuhi kebutuhannya. Tetapi karena usahanya yang keras, tidak gampang menyerah dan berputus asa, sehingga akhirnya menjadi wirausaha yang sukses.

Persepsi umum wirausaha memperluas karakteristik, seperti tingginya kebutuhan yang dipenuhi, keinginan untuk mengambil risiko yang moderat, percaya diri yang kuat, dan kemauan berbisnis.

Kebutuhan akan keberhasilan, Psikologi mengakui bahwa tiap orang berbeda dalam tingkat kebutuhan akan keberhasilannya. Orang yang memiliki tingkat kebutuhan keberhasilan yang rendah, terlihat puas dengan status yang dimilikinya. Pada sisi yang lain, orang dengan tingkat kebutuhan keberhasilan yang tinggi senang bersaing dengan standar keunggulan dan memilih untuk bertanggung jawab secara pribadi atas tugas yang dibebankan padanya.

Keinginan untuk mengambil resiko, Risiko yang diambil oleh wirausaha didalam memulai dan menjalankan bisnisnya berbeda-beda. Dengan menginvestasikan uang miliknya, mereka mendapat risiko keuangan. Jika mereka meninggalkan pekerjaannya mereka mempertaruhkan kariernya. Dan wirausaha yang mengidentifikasi secara teliti kegiatan bisnis yang istimewa, menerima risiko fisik sebagaimana mereka menghadapi kemungkinan terjadi kegagalan.

Percaya diri, Orang yang memiliki keyakinan pada diri sendiri merasa dapat menjawab tantangan yang ada di depan mereka. Penelitian menunjukkan bahwa banyak wirausaha yang sukses adalah orang yang percaya pada dirinya sendiri, yang mengakui adanya masalah di dalam peluncuran perusahaan baru, tapi mempercayai kemampuan dirinya untuk mengatasi masalah tersebut.

Keinginan kuat untuk, Banyak wirausaha memperhatikan tingkat keingintahuannya yang dapat disebut sebagai keinginan kuat untuk berbisnis dengan tujuan apapun, menciptakan

ketabahan, dan kemauan untuk bekerja keras.

Selain ciri-ciri yang telah disebutkan, karakteristik penting yang lain dari seseorang yang bersemangat kewirausahaan dan bersemangat inovasi mungkin dapat ditambahkan dan ditemukan sendiri oleh seseorang berdasarkan kisah ataupun pengalaman yang dijumpai. Berdasarkan beberapa karakteristik seseorang yang bersemangat kewirausahaan sebagaimana telah diuraikan sebelumnya, ada beberapa catatan penting saat menggambarkan seorang *entrepreneur*. Rasio atau jumlah mereka bervariasi dengan adanya perbedaan lingkungan dan kebudayaan. Bahkan sering dijumpai, meskipun salah satu ciri *entrepreneur* adalah kreatif, ternyata tidak semua orang yang kreatif dapat berkembang menjadi seseorang yang bersemangat kewirausahaan dan menjadi seorang inovator. Semangat kewirausahaan dan inovasi adalah dua hal yang saling berkait karena inovasi sendiri merupakan fungsi spesifik kewirausahaan.

Peningkatan ekonomi keluarga bertujuan untuk menambah penghasilan keluarga sehingga dapat mengendalikan kenaikan harga atas kebutuhan keluarga, warga perlu melakukan langkah terobosan agar tetap dapat memenuhi kebutuhan tersebut. Kondisi yang ada saat ini umumnya ibu-ibu rumah tangga warga RT 07 RW 10 Kelurahan Sako Kecamatan Sako Palembang belum memiliki pemahaman mengenai Wirausaha. Mereka juga kurang termotivasi untuk meningkatkan keterampilan dalam menghasilkan produk kreatif untuk usaha keluarga sehingga dapat meningkatkan pendapatan keluarga dalam rangka membentuk keluarga bahagia.

Dari latar belakang tersebut, maka tim dosen Fakultas Bisnis dan Akuntansi Unika Musi Charitas akan memberikan solusi berupa **Peningkatan Keterampilan Menjadi Ide Usaha Untuk Meningkatkan Ekonomi Rumah Tangga Bagi Ibu-Ibu Rumah Tangga RT. 07, RW. 10 Kelurahan Sako Kecamatan Sako Palembang.**

2. METODE

Sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan

dan kemampuan yang dimiliki tim, maka solusi yang ditawarkan dalam bentuk:

Penyuluhan mengenai motivasi berwirausaha, dan pengenalan potensi diri. Penyampaian dalam bentuk ceramah dan tanya jawab.

Pelatihan pengelolaan dan peningkatan keterampilan untuk menghasilkan produk kreatif. Penyampaian dalam bentuk diskusi dan pembimbingan.

Kegiatan ini berlokasi di RT.07 RW.10 Kelurahan Sako, Kecamatan Sako, Palembang 30111 dan diselenggarakan pada hari Minggu tanggal 29 Oktober 2016. Kegiatan pengabdian masyarakat disampaikan dalam bentuk ceramah dan tanya jawab yang berkaitan dengan motivasi berwirausaha. Selanjutnya adalah diskusi dan pembimbingan untuk melatih dan meningkatkan keterampilan dalam menghasilkan produk kreatif. Produk kreatif yang diwujudkan diharapkan dapat menjadi ide usaha dalam meningkatkan ekonomi rumah tangga bagi ibu-ibu rumah tangga di lokasi tersebut. Rangkaian kegiatannya adalah sebagai berikut:

Pembukaan oleh MC dilanjutkan kata sambutan oleh Ketua, dan Bapak R.T. Kelurahan Sako, Kecamatan Sako, Palembang 30111.

Penyampaian materi dengan tema: Peningkatan keterampilan menjadi ide usaha untuk meningkatkan ekonomi rumah tangga bagi Ibu-Ibu rumah tangga Rt.07, Rw.10, Kel. Sako, Kecamatan Sako, Palembang 30111. Materi disampaikan oleh Ibu Catharina Clara, S.E., M.Si., yang secara garis besar isi materinya adalah sebagai berikut:

Penjelasan tentang modal berwirausaha: modal tidak hanya yang berwujud seperti uang dan barang, tetapi ada juga yang tidak berwujud yaitu modal intelektual, modal sosial, modal moral, dan modal mental yang dilandasi agama.

Pada dasarnya setiap orang memiliki peluang yang sama untuk menjadi seorang pelaku usaha. Sayangnya tidak semua orang berani mengasah bakat dan minat mereka, sehingga ditemui hanya sebagian orang saja yang dapat menjadi pengusaha sukses/berhasil.

Kendala utama bagi mereka yang tidak berhasil adalah ketakutan untuk memulai dan

mencoba sehingga lebih memilih mengurungkan niatnya menjadi pengusaha.

Jika ingin sukses sebagai wirausahawan harus memiliki mental pemberani untuk mengalahkan ketakutan, serta tekad yang kuat dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan dalam diri masing-masing.

Beberapa cara untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan di dalam diri seseorang, yaitu: Tekad yang kuat untuk memulai, fokus dan konsisten, belajar dari kisah para pengusaha sukses, paksa diri sendiri untuk melakukannya sekarang juga, beberapa cara untuk menumbuhkan mental wirausaha: memiliki komitmen pribadi, melalui lingkungan dan pergaulan yang kondusif, melalui pendidikan dan pelatihan, karena keadaan terpaksa.

Persepsi umum wirausaha memperluas karakteristik adalah: tingginya kebutuhan akan keberhasilan, keinginan untuk mengambil risiko yang moderat, percaya diri yang kuat, dan Kemauan berbisnis.

Menampilkan gambar dari contoh-contoh produk kreatif, serta menayangkan video *Thai Trick* tentang pembuatan berbagai bentuk produk kreatif dengan menggunakan sebuah hanger kawat yang dilapisi plastik. Selain itu juga diperlihatkan produk kreatif lainnya berupa jilbab yang dihias dengan kain perca yang memiliki nilai jual.

Melatih keterampilan Ibu-Ibu Rumah Tangga dengan memintanya secara berkelompok untuk menciptakan suatu produk kreatif yang dapat diciptakan dari sebuah *hanger* kawat berlapis plastik. Terlebih dulu diperlihatkan contoh hasil produk- produk kreatif dengan mencontoh dari video *thai Trick*. Selanjutnya, Ibu-Ibu yang hadir dikelompokkan menjadi 5 kelompok untuk menciptakan produk kreatifnya. Setiap kelompok diberi satu *hanger*. Hasil produk kreatifnya adalah sebagai berikut: Kelompok I menghasilkan bunga 3 serangkai, Kelompok II Bando Mickey Mouse, Kelompok III Tepakan bola/nyamuk, Kelompok IV Buah, dan Kelompok V adalah bunga, atau tepakan kasur.

Tanya jawab dan usulan. Peserta menanyakan dan mengusulkan beberapa hal berkaitan dengan kegiatan pengabdian pada

masyarakat: mengungkapkan perasaan gembira telah mendapat pelajaran/ilmu, keinginan peserta untuk diberikan pelatihan dalam membuat produk kreatif seperti bros, bunga, dan cermin dari kertas tissue dan kawat untuk pertemuan selanjutnya, pengisian presensi dan kuesioner Jumlah peserta yang mengisi presensi dan kuesioner sebanyak 30 orang, Pembagian konsumsi, Pembagian sovenir berupa jilbab untuk memotivasi peserta menciptakan kreatifitas, Penutup oleh MC, dan foto bersama untuk dokumentasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang diperuntukkan bagi Ibu-Ibu Rumah Tangga Warga RT.07 RW.10 Kelurahan Sako, Kecamatan Sako, Palembang memperlihatkan hasil berupa kemampuan Ibu-Ibu dalam menunjukkan kreatifitasnya untuk membuat suatu produk kreatif. Untuk selanjutnya diharapkan pengalaman yang didapatkan ini dapat diteruskan sehingga mampu membuat produk yang dibutuhkan dan diminati konsumen, sehingga dapat dijadikan sumber tambahan penghasilan bagi keluarga. Efisiensi kegiatan pelatihan ini bagi mitra dapat dijabarkan oleh respon mitra terhadap kuesioner yang telah disiapkan, yaitu sebagai berikut :

Tabel 3.1
Rekapitulasi Respon Mitra terhadap Efisiensi Kegiatan Pelatihan (Kuesioner)

No.	Aspek Kuesione r	Tanggapan Responden (orang)			
		Sangat Tida k Setuj u	Ti da k Setuj u	S et	Sangat Setuju
1.	Topik Kegiatan	-	-	2	10
2.	Bahan/Materi	-	-	1	11
3.	Penyampaian Materi	-	-	1	11
4.	Bentuk	-	-	2	10

	Kegiatan			0	
5.	Manfaat Kegiatan	-	-	8	22
6.	Kegiatan Berikutnya	-	-	1	20
	a			0	

Jawaban mitra secara umum mengenai topik kegiatan, materi, cara penyampaian materi, bentuk kegiatan, manfaat kegiatan, dan diselenggarakannya kegiatan berikutnya berkisar dari setuju sampai dengan sangat setuju.

Melalui kuesioner yang disampaikan kepada peserta diketahui bahwa: dua puluh (66,67%) responden setuju dengan topik kegiatan yang dibahas. Artinya Mitra memandang perlunya Peningkatan keterampilan menjadi ide usaha untuk meningkatkan ekonomi rumah tangga bagi ibu-ibu rumah tangga Rt.07, Rw.10, Kelurahan Sako, Kecamatan Sako, Palembang, Sejalan dengan respon mitra terhadap topik kegiatan, 19 (63,33%) dari mitra juga berpendapat bahwa materi kegiatan yang diberikan sesuai dengan kebutuhan, sebagian besar yaitu 19 (63,33%) mitra setuju mengenai cara penyampaian materi yang jelas, untuk bentuk kegiatan, sebagian besar mitra yaitu 20 (66,67%) setuju dengan serangkaian kegiatan yang dilaksanakan, yaitu mulai dari penyampaian materi, penayangan gambar dan contoh produk kreatif, penayangan video *Thai Trick*, dan latihan menciptakan produk kreatif dari suatu bahan yang ditentukan tim yaitu hanger dari kawat yang dilapisi plastic, kegiatan ini juga memberikan manfaat bagi mitra. Hal ini dapat diketahui dari respon mitra yaitu sebesar 22 (73,33%) menjawab setuju bahwa kegiatan pengabdian ini memberikan manfaat bagi mereka, sebanyak 20 (66,67%) mitra mengharapkan diadakannya kegiatan berikutnya.

Selain itu, Mitra menyampaikan harapannya kepada tim pengabdian untuk dilakukan. Harapan yang dimaksud adalah: pemberian ide-ide yang lebih kreatif, membuat jepitan rambut, bunga, bros, lampu dari sendok, pita kado dibuat bunga, bunga pipet, kotak tissue, lampu seperti nanas, jilbab, dan keterampilan tangan lainnya dengan bahan dan

peralatan yang disiapkan tim penyelenggara, Membimbing untuk membuat hiasan rumah yang menarik dengan memanfaatkan bahan bekas. Melaksanakan kembali kegiatan serupa dengan membimbing untuk melakukan keterampilan lainnya seperti memasak dan membuat prakarya.

4. KESIMPULAN

Melalui kegiatan pengabdian pada masyarakat yang telah diselenggarakan, secara umum dapat dikatakan bahwa mitra membutuhkan kegiatan ini yang meliputi pemberian wawasan tentang kewirausahaan, dan aktivitas untuk menumbuhkan kreatifitas dari mitra. Dapat disimpulkan mitra memiliki kemampuan dalam mengidentifikasi keterampilan yang dimilikinya untuk dapat dikembangkan menjadi ide usaha.

Selain itu, mitra juga memahami pentingnya melakukan latihan guna meningkatkan keterampilannya dalam membuat produk kreatif.

Tema yang diangkat dalam pengabdian pada masyarakat yaitu Peningkatan keterampilan menjadi ide usaha untuk meningkatkan ekonomi rumah tangga bagi ibu-ibu rumah tangga adalah tema yang sesuai dengan mitra untuk dapat memotivasi mereka mewujudkan produk kreatif yang bernilai jual.

5. REFERENSI/DAFTAR PUSTAKA

- [1] Chamim, Asykuri Abd, dkk. 2003. *Pendidikan Kewarganegaraan*. Yogyakarta: Diktilitbang PP Muhammadiyah. Hal 326-327.
- [2] Chamim, Asykuri Abd, dkk. 2003. *Pendidikan Kewarganegaraan*. Yogyakarta: Diktilitbang PP Muhammadiyah. Hal 343-344.
- [3] Suryana. 2006. *Kewirausahaan Pedoman Praktis: Kias dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta: Salemba Empat. Hal 2.
- [4] Suryana. 2006. *Kewirausahaan Pedoman Praktis: Kias dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta: Salemba Empat. Hal 5-6. [http://SOPERA\(Solidaritas Pemberdayaan Ekonomi Rakyat Aceh\).html](http://SOPERA(Solidaritas Pemberdayaan Ekonomi Rakyat Aceh).html).
- [5] Carlos W. Moore, dkk. 2000. *Kewirausahaan Manajemen Usaha*

Kecil, Jakarta: Salemba Empat. Hal 9-10.

- [6] Lambing Peggy, Charles R. Kuehl. 2002. *Entrepreneurship*. New Jersey: Prentice Hall, Inc. Hal 19-20. <http://www.scribd.com/doc/38347271/Makalah-Ekonomi-Kerakyatan>